

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Dwi Urip Wardoyo¹, Lathifah Ayu Rahmanissa², Yolanda Rudila Putri³

^{1,2,3}Universitas Telkom Bandung

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id¹, lathifahar@student.telkomuniversity.ac.id²,
yolandardlp@student.telkomuniversity.ac.id

Article History:

Received: 02 Januari 2022

Revised: 11 Januari 2022

Accepted: 12 Januari 2022

Kata Kunci: *Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Earning Power, Manajemen Laba*

Abstrak: *Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan memanipulasi jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan. Tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi keinginan manajemen perusahaan demi kepentingan pribadi atau kepentingan perusahaan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, leverage, dan earning power terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang menghasilkan 26 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 71 unit sampel. Model analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.*

PENDAHULUAN

Laba merupakan sebuah indikator pada laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, informasi laba bisa dijadikan kesempatan oleh manajemen perusahaan untuk dilakukan tindak kecurangan. Tindakan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan celah dari peraturan atau kebijakan akuntansi yang berlaku sehingga perusahaan bisa mengatur laba sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan atau disebut dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang sering digunakan oleh pihak-pihak eksternal seperti calon investor untuk menentukan keputusan dalam membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, sering kali manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba agar laba perusahaan terlihat lebih menarik dimata para calon investor. Praktik manajemen laba ini merupakan bagian dari *creative accounting* yang mana masih diperbolehkan asalkan tidak melanggar kebijakan akuntansi yang ada. Namun, seringkali ditemukan bahwa adanya unsur kesengajaan dengan melakukan kecurangan dalam praktik manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Beberapa perusahaan memang melakukan praktik manajemen laba agar menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Dilansir pada laman idxchannel.com, PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) diduga melakukan penggelembungan laporan keuangan sebesar Rp. 4 Triliun pada laporan keuangan tahun 2017. Hal tersebut terkuak pada laporan hasil audit atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019 oleh PT Erns & Young Indonesia (EY). Ditemukan juga dugaan atas penggelembungan pendapatan sebesar Rp. 662 Miliar dan penggelembungan lainnya sebesar Rp. 329 Miliar pada pos EBITDA. EY juga menemukan beberapa hal lainnya seperti adanya aliran dana dan juga menggunakan pencairan pinjaman dari beberapa bank. Hal yang paling mendasar dari pertemuan tersebut adalah ditemukan inkonsistensi dalam pencatatan keuangan dari data internal dengan pencatatan yang auditor keuangan gunakan. Dilansir dari cnbcindonesia.com, pada laporan keuangan tahun 2019 juga PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) ditemukan adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp. 1,13 Triliun yang mna sebelumnya di bulan Desember 2019 perusahaan ini masih mengalami kerugian sebesar Rp. 123,43 Miliar.

Kasus selanjutnya dari PT Akasha Wira International Tbk. Dilansir dari cnbcindonesia.com, perusahaan tersebut tercatat mengalami kenaikan laba pada tahun 2018 yaitu sebesar 38,48% yang mana tahun lalu memiliki laba bersih sebesar Rp 38,24 Miliar kemudian menjadi Rp 52,96 Miliar. Namun, penjualan perusahaan justru mengalami penurunan sebesar 1,25% yang mana tahun lalu memiliki jumlah penjualan sebesar Rp 814,49 Miliar menjadi Rp 804,3 Miliar. Dari kedua kasus tersebut, diduga perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan jumlah labanya agar dapat tetap menarik perhatian para calon investor untuk membeli saham perusahaan.

Manajer perusahaan melakukan manajemen laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendorong, seperti pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan *earning power*. Menurut Hanisa dan Rahmi (2021), mempertahankan pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu alternatif manajemen perusahaan untuk menarik para investor untuk menanam modal pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset, jika aset perusahaan meningkat maka investor akan menganggap perusahaan memiliki jaminan untuk membayar utang. Hal ini manajer perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba agar tingkat pertumbuhan aset dapat dipertahankan.

Selain pertumbuhan perusahaan, faktor lain yang mendorong terjadinya manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap yang dilakukan oleh perusahaan dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Hal ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi perjanjian utang demi memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Oleh sebab itu, manajer dapat termotivasi untuk melakukan manajemen laba demi menghindari pelanggaran perjanjian utang (Suheny, 2019).

Adapun faktor lain yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba yaitu *earning power*. Menurut Taco dan Ilat (2016), *Earning Power* merupakan suatu keahlian dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebelum membeli suatu saham perusahaan, para calon investor akan memperhatikan segala aspek tentang keuangan perusahaan. Antara lain kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, manajer akan melihat seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan melakukan praktik manajemen laba agar dapat menarik calon investor.

Setelah mengetahui fakta-fakta yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang diduga menjadi pendorong untuk melakukan manajemen laba yaitu adanya pertumbuhan perusahaan, tingkat *leverage* suatu perusahaan, dan juga *earning power*

perusahaan. Apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap praktik manajemen laba ataukah sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali fenomena yang terjadi pada praktik manajemen laba.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan atas penjualan suatu perusahaan yang menjadi gambaran dari perkembangan perusahaan serta tolak ukur atas keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang stabil akan menjadi peluang dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor (Wijayanti dan Triani, 2020). Namun menurut Febriyanti (2020), perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu yang mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan sehingga laba yang disajikan bernilai rendah dari yang sebenarnya terutama saat kemakmuran tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pendapatan yang rendah kecenderungan akan memanipulasi laba. Perhitungan pertumbuhan perusahaan didapatkan dengan membandingkan antara total aset periode sekarang dengan periode sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{A1 - A0}{A0}$$

Keterangan:

P = Pertumbuhan Perusahaan

A1 = Aset periode saat ini

A0 = Aset periode sebelumnya

Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio antara utang jangka panjang perusahaan terhadap modal atau aset perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menjamin kewajiban jangka panjang yang digambarkan melalui aset dan modal yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka jumlah utang lebih besar dibandingkan dengan aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan tindakan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Dwiarti dan Hasibuan, 2019). *Debt to Equity Ratio* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan yang mana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Earning Power

Menurut Bambang Riyanto dalam Mariani dan Fajar (2020), *earning power* merupakan sebuah kemampuan untuk mengetahui efisiensi laba yang diperoleh. Calon investor seringkali terlebih dahulu melihat kemampuan laba perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Kemampuan laba perusahaan tersebut dapat dilihat pada aspek *earning power* dalam suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menguntungkan atau memperoleh laba. Seringkali investor menilai bahwa jika *earning power* suatu perusahaan itu tinggi, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan investasi serta dapat memberikan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dapat menampilkan kinerja perusahaan yang baik untuk menarik minat investor (Surya et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa *earning power* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba karena dengan melakukan manajemen laba, *earning*

power perusahaan akan terlihat baik sehingga dapat menarik para calon investor untuk berinvestasi. Untuk dapat menilai *earning power* suatu perusahaan, dapat dilakukan perhitungan rasio ROA (*Return on Assets*) yang mana telah digunakan pada penelitian Mariani dan Fajar (2020). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Manajemen Laba

Laba merupakan salah satu hal yang krusial untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Demi melaporkan hasil yang menarik, manajemen perusahaan dapat melakukan hal-hal tertentu seperti manajemen laba. Rohmaniyah dan Khanifah (2018) menjelaskan pengertian dari manajemen laba adalah suatu aksi manajemen perusahaan dalam meningkatkan / mengurangi laba perusahaan untuk dilaporkan. Agar terlihat menarik, laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan ditingkatkan atau dikurangi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Beberapa motivasi yang dapat mendasari praktik manajemen laba ini seperti yang dijelaskan oleh Scott (2000) dalam Surya (Doerjat, 2009), et. al (2016) adalah adanya motivasi kontraktual lainnya, adanya perencanaan bonus, adanya motivasi politik, adanya motivasi dari pajak, adanya pergantian kepemilikan, dan perusahaan memasarkan saham di pasar sekunder.

Dalam melakukan pengukuran manajemen laba, digunakan model *modified jones model* yang mana sejalan dengan penelitian Rohmaniyah dan Khanifah (2018). Dalam model perhitungan tersebut, yang menjadi ukuran manajemen laba adalah nilai *discretionary accrual* (DAC) yaitu merupakan sebuah kebijakan yang masih memberikan pilihan secara fleksibel untuk menentukan jumlah transaksi kepada manajemen (Sulisyanto dan Wibisosno, 2003:133 dalam Doerjat, 2009). Oleh karena itu, manajemen memiliki keleluasaan dalam memilih kebijakan dan prinsip-prinsip akuntansi yang mana masih berlaku dan masih dapat didiskusikan (Berstein and Wild, 1998 dalam Doerjat, 2009). Adapun langkah-langkah dalam melakukan perhitungan tersebut adalah :

1. Melakukan perhitungan total akrual yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC : Total akrual
 NI : Laba bersih
 CFO : Arus kas operasi

2. Melakukan penguraian komponen *discretionary accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) e_{it}$$

Keterangan :

TA_{t-1} : Total asset pada tahun sebelum penelitian
 ΔREV_t : Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya
 PPE_t : *Plant, property, and equipment*
 a : Koefisien

3. Melakukan perhitungan nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

NDAC : *Nondiscretionary accruals*

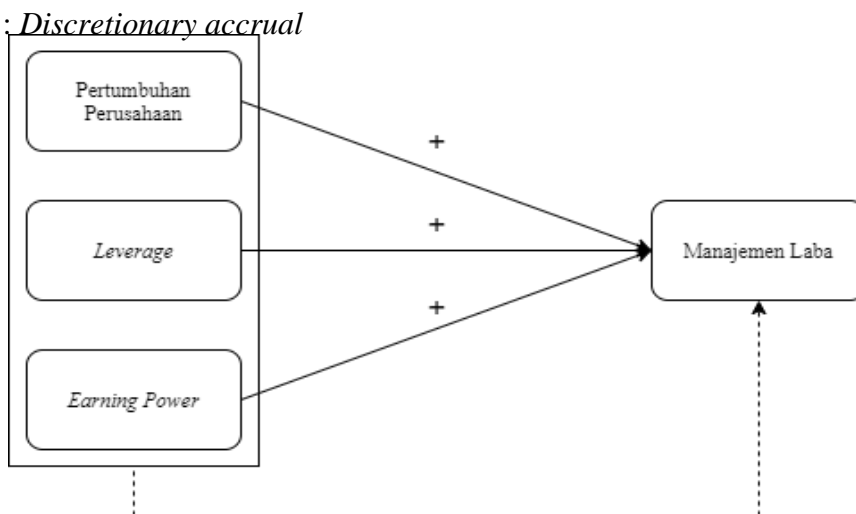
Δ REC : Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

4. Melakukan perhitungan nilai *discretionary accrual* (DAC) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary accrual*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari adanya penjelasan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan *Earning Power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H4 : *Earning Power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mana memiliki data yang berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang berada dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi dan pustaka. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri buku, artikel, dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian

Populasi dan Sampel

.....

Populasi data pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2020. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria. Adapun hasil pemilihan sampel dan kriteria sampelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	78
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2018-2020	(6)
	Sampel Akhir	72

Sumber : data diolah (2021)

Teknik Analisis

Analisis pada penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji multikolinearitas. Untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t). Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan yaitu :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

dengan keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Perusahaan

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Earning Power*

e = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	72	0.020	1.295	0.33655	0.225089
X2	72	0.170	3.003	0.90140	0.469188
X3	72	0.023	0.779	0.28586	0.148676
Y	72	0.021	0.782	0.34497	0.138141

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Hasil Signifikansi	.200
--------------------	------

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas, penelitian ini menguji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* yang mana hasil dari uji tersebut adalah 0.200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada 0.05 yang mana dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Nilai VIF dan Tolerance

Model	Tolerance	VIF
X1	0.995	1.005
X2	0.972	1.028
X3	0.976	1.025

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas, penelitian ini sudah memenuhi syarat uji multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dalam penelitian ini, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Durbin Watson

Hasil Pengujian <i>Durbin Watson</i>	1.624
--------------------------------------	-------

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai dari pengujian *durbin watson* pada penelitian ini adalah 1.624. Syarat terpenuhinya uji autokorelasi yaitu jika $dU > D > 4-dU$. Nilai *dU* untuk $n=72$ dan $k=3$ adalah 1.5323, nilai *dL* untuk $n=72$ dan $k=3$ adalah 1.7054, nilai $4-dU$ adalah 2.4677, dan nilai $4-dL$ adalah 2.2946. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa $1.5323 > 1.624 > 2.4677$ yaitu berarti tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Spearman Rho

Model	Significant
X1	0.924
X2	0.760
X3	0.693

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai signifikansi dari uji *spearman rho* pada penelitian ini adalah seluruh variabel independent memiliki nilai diatas 0.05. Oleh karena itu, tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	0.174	0.138	0.128253

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas, nilai dari *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0.138. Hal ini berarti, variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan *earning power* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 13.8%.

Uji Statistik F

Tabel 7. Uji Statistik F

Sig. Uji F	0.004
------------	-------

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikansi pada uji F sebesar 0.004. Nilai tersebut sudah lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang ada pada penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji Statistik t

Tabel 8. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.188	0.054		3.480	0.001
	X1	-0.028	0.068	-0.046	-0.419	0.676
	X2	0.083	0.033	0.280	2.510	0.014
	X3	0.323	0.104	0.348	3.121	0.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah (2021), SPSS

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 8 diatas, hanya terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yaitu variabel *leverage* dengan nilai sebesar 0.014 dan variabel *earning power* dengan nilai sebesar 0.003 yang mana lebih kecil daripada 0.05. Tabel tersebut juga menunjukkan persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu $Y=0.188 - 0.028 + 0.083 + 0.323$.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil olah data yang telah diuji menggunakan SPSS memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisiensi sebesar -0.028 dan nilai signifikansi sebesar 0.676 yang mana lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan ini mendukung penelitian dari Dwiarti dan Hasibuan (2017).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,083 dengan nilai signifikansi 0,014 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengartikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin kecil nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Hasil olah data untuk variabel *earning power* menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,323 dengan nilai signifikansi 0,003 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik yang mana membuat tingkat kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Melda et al. (2020) yang menyatakan *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* dan *earning power* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Namun, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun pengujian secara simultan yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel bebas lainnya seperti kebijakan dividen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa memakai objek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di BEI untuk penelitian mengenai manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, D. (2019). *Penjualan ADES Turun, Kok Laba Bisa Naik 39%?* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327170626-17-63264/penjualan-ades-turun-kok-laba-bisa-naik-39>
- Saleh, T. (2020). *Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T.* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-1-1-t>
- Abidin, F. (2019). *Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T.* Retrieved from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*.
-

- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*.
- Wijayanti, D. E., & Triani, N. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Govarnance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*.
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Mariani, D., & Fajar, C. (2021). Pengaruh Earning Power dan Leverage terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Financial*.
- Surya, S., Soetama, D., & Ruliana, R. (2016). Pengaruh Earning Power terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Doerjat, I. S. (2009). Analisis Earning Power Dampaknya Terhadap Praktik Manajemen Laba (Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi*.
-